

Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi Melalui Pelatihan Batik Ecoprint di Desa Bangun Mulya

Waladdin Panggabean^{1*}, Alisya Putri Wardhani²

¹Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

²Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

*e-mail korespondensi: alisypwardhani99@gmail.com

Abstract

Ecoprint is a fabric printing technique that utilizes natural dyes from plants. Desa Bangun Mulya holds significant potential for ecoprint batik development, driven by the village's natural resources and community enthusiasm for learning ecoprint batik. This program aims to enhance children's creativity and the economic empowerment of batik artisans from Sekar Buen through ecoprint techniques. Students of SDN 007 will be trained in the Pounding Technique, while Sekar Buen batik artisans will learn the Iron Blanket Technique. The program aims to introduce a new batik method, create new business opportunities, and improve the community's welfare in Desa Bangun Mulya.

Keywords: *Ecoprint Batik; Bangun Mulya Village; Children's Creativity; Batik Artisan Economy; Pounding Technique; Iron Blanket Technique*

Abstrak

Ecoprint merupakan teknik cetak kain yang memanfaatkan pewarna alami dari tumbuhan. Desa Bangun Mulya memiliki potensi besar dalam pengembangan batik ecoprint. Potensi ini didorong oleh kekayaan alam desa dan antusiasme masyarakat untuk belajar membatik ecoprint. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dan ekonomi pengrajin batik Sekar Buen melalui teknik ecoprint. Peserta SDN 007 dilatih dengan Teknik Pounding, dan pengrajin batik Sekar Buen dengan Teknik Iron Blanket. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan metode baru dalam membatik, membuka peluang usaha baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bangun Mulya.

Kata Kunci: Batik Ecoprint; Desa Bangun Mulya; Kreativitas Anak; Ekonomi Pengrajin Batik; Teknik Pounding; Teknik Iron Blanket

Accepted: 2024-03-25

Published: 2024-04-19

PENDAHULUAN

Teknik cetak kain Ecoprint menggunakan pewarna tumbuhan alami untuk mencetak warna dan bentuk pada kain secara langsung. Ini telah menjadi tren baru dalam seni tekstil (Flint et al., 2008). Teknik ini tidak hanya menghasilkan motif yang unik dan otentik, tetapi teknik ecoprint ramah lingkungan juga sudah dikembangkan dalam upaya menciptakan SDM yang mandiri (Hikmah & Retnasari, 2021). Indonesia, dengan budayanya yang kaya dan populasinya yang luas, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif (Noviyanti, 2017).

Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang inovatif dan imajinatif, mereka dianggap kreatif (Dwikurniarini, 2013). Beberapa pewarna dapat rusak dan menghasilkan zat yang berbahaya dan karsinogenik (Kant Hvass & Pedersen, 2019). Kombinasi warna dasar ini menghasilkan corakan warna baru yang lebih menarik bagi mata (Pressinawangi et al., 2014).

Desa Bangun Mulya, dengan kekayaan alamnya yang berlimpah, memiliki potensi besar dalam pengembangan batik ecoprint. Berbeda dengan batik EcoPrint, yang menggunakan warna asli dari daun, limbah saat menyatu dengan air tidak membahayakan ekosistem air. Antusiasme masyarakat desa untuk belajar membatik ecoprint menjadi peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan kreativitas dan ekonomi masyarakat. Program pelatihan batik ecoprint di Desa Bangun Mulya hadir sebagai solusi untuk mewujudkan potensi tersebut. Program ini dirancang

untuk meningkatkan kreativitas anak-anak dan ekonomi pengrajin batik Sekar Buen melalui teknik ecoprint.

Peserta SDN 007 akan dilatih dengan Teknik Pounding. Teknik pounding dalam ecoprint adalah metode transfer warna dan motif dari daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya ke kain menggunakan pemukulan. Ini adalah teknik yang mudah dipelajari dan menyenangkan, sehingga cocok untuk anak-anak. Hal ini akan menciptakan suasana menyenangkan untuk melepas rasa tegang, sesuai dengan pernyataan Woolfolk dimana karakteristik yang dimiliki anak-anak pada umumnya mereka lebih menyukai pembelajaran yang aktif seperti kegiatan fisik, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Woolfolk, 2014). Dengan demikian penggunaan kegiatan kooperatif dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. (Kong, 2009).

Sementara itu, pengrajin batik Sekar Buen akan mempelajari Teknik Iron Blanket. Teknik iron blanket dalam ecoprint adalah teknik pencetakan motif pada kain menggunakan pengukusan. Teknik ini dinamakan iron blanket karena tahapan akhir prosesnya melibatkan penggunaan besi pemanas (iron) yang ditekan di atas kain yang sudah diproses. Teknik ini menghasilkan motif ecoprint yang lebih kompleks dan detail.

SD Negeri 007 Waru dan Galeri Pengrajin Batik Sekar Buen berada di Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan timur, yang secara spesifik terletak di Desa Bangun Mulya. Adapun tujuan dari program kerja ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kreativitas anak-anak melalui teknik ecoprint yang menyenangkan dan edukatif. 2) Meningkatkan ekonomi pengrajin batik Sekar Buen dengan membuka peluang usaha baru di bidang batik ecoprint. 3) Memperkenalkan metode baru dalam membatik yang ramah lingkungan dan menghasilkan motif yang unik. 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bangun Mulya melalui pengembangan batik ecoprint sebagai produk unggulan desa. Secara sederhana, tahapan-tahapan kegiatan ini disajikan pada Gambar 2 (Yelli et al., 2023). Pemanfaatan kain batik eco print yang sudah jadi bisa di kreasikan untuk di buat pakaian atau di buat hiasan yang memiliki nilai guna sehari-hari supaya bisa memiliki nilai guna yang banyak untuk masyarakat umum. Kain batik sangat fleksibel dan dapat digunakan dalam bentuk apa pun; Anda dapat menggunakannya setiap hari atau bepergian (Asmara, 2020).

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2024 di SD Negeri 007 Waru dan tanggal 10 Februari 2024 di Galeri Pengrajin Batik Sekar Buen, Desa Bangun Mulya, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini dilaksanakan untuk anak kelas 4 dan 5 SD yang berjumlah 39 orang serta sebanyak 15 orang ibu pengrajin batik di Galeri Sekar Buen. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08:00- 09:30 WITA di SDN 007 Waru dan pukul 09.00-12.00 Wita di Galeri Batik Sekar Buen.

Metode penelitian ini menggunakan beberapa tahapan diantara lain ialah:

1) Observasi Lapangan

Metode pengumpulan data, pada kegiatan ini dilakukan dengan melakukan survey lapangan melalui informasi atau berupa wawancara terhadap ibu kepala sekolah SDN 007 Waru dan Ibu Pengrajin Batik Sekar Buen. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode observasi yakni dengan melakukan survey sekolah dan kelas, berdasarkan hal tersebut permasalahan yang ditemukan ialah bahwa untuk kelas 1 SMP memiliki minat yang kecil terhadap Bahasa Inggris.

2) Pembelajaran

Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik ecoprint teknik pounding dan iron blanket. Diawali dengan pengenalan batik ecoprint, yaitu bagaimana proses penciptaan sebuah kain bermotif tumbuhan dimana motif tersebut berasal dari tanaman asli. Kemudian pembuatan desain pola batik ecoprint, yaitu teknik mencetak pada kain dengan perwarna alami dari tumbuhan dan

membuat motif dari bagian tumbuhan (daun, bunga, dan batang) secara manual dengan cara ditempel dan di palu sampai timbul motif pada kain. Kemudian pada ibu pengrajin batik dimulai dengan pengenalan batik ecoprint lalu kemudian masuk kepada tahap pembuatan desain pola batik ecoprint menggunakan teknik iron blanket, yakni mengukus kain yang telah dicetak dengan motif dari bagian tumbuhan seperti daun, bunga dan batang.

3) Dokumentasi

Pada kegiatan ini menggunakan metode dokumentasi seperti, handphone, untuk pengabdian momen saat melaksanakan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan kreatifitas "Ecoprint" memberikan manfaat besar bagi siswa kelas 4 dan 5 SD serta kepada ibu pengrajin batik Sekar Buen. Program Ecoprint di SDN 007 Waru berfokus pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas anak. Sedangkan pada program ecoprint di Galeri Batik Sekar Buen berfokus kepada pengalaman belajar dan inovasi. Dalam proses produksi batik ecoprint, penggunaan bahan-bahan organik alami dapat menghasilkan produk yang unik dan kualitas tinggi. Selain itu, pelatihan batik ecoprint pada Galeri Batik Sekar Buen Desa Bangun Mulya juga memiliki dampak positif pada peningkatan perekonomian dan membuka peluang bagi usaha mikro dan menengah dalam industri kreatif, serta mendorong pembangunan berkelanjutan. Program pelatihan batik ecoprint di Desa Bangun Mulya menunjukkan hasil yang positif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini memberikan manfaat bagi anak-anak, pengrajin batik, dan masyarakat Desa Bangun Mulya secara keseluruhan. Program ini dapat menjadi model untuk pengembangan batik ecoprint di desa-desa lain di Indonesia.

Berdasarkan program pelatihan kreativitas dengan ecoprint ini juga dapat disimpulkan beberapa hasil dan pembahasan yang mungkin termasuk:

1. Pengembangan Keterampilan Kreatif: Pelatihan ecoprint memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka dengan cara yang berbeda. Mereka belajar bagaimana menggunakan bahan-bahan alami untuk menciptakan pola yang unik dan menarik pada kain.
2. Pentingnya Kreativitas Berkelanjutan: Melalui penggunaan bahan-bahan organik dan pewarna alami, pelatihan ecoprint juga menekankan pentingnya kreativitas yang berkelanjutan. Peserta diajak untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan kreatif mereka dan mencari solusi yang ramah lingkungan.
3. Pembahasan tentang Sumber Daya Alam : Selama pelatihan, peserta mungkin juga mendiskusikan masalah-masalah seputar penggunaan sumber daya alam, seperti penggunaan air dan limbah tekstil. Mereka dapat mencari cara untuk mengurangi jejak lingkungan dari praktik ecoprint mereka.
4. Keterlibatan Komunitas (ibu PKK) : Pelatihan ecoprint juga dapat menciptakan kesempatan untuk keterlibatan komunitas. Peserta mungkin berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan orang lain, membangun jaringan, dan mendukung pertukaran ide kreatif.
5. Apresiasi terhadap Seni Tradisional: Pelatihan ini juga dapat membangkitkan apresiasi terhadap seni tradisional dan teknik-teknik pencetakan yang mungkin terabaikan dalam era modern. Peserta dapat mempelajari sejarah ecoprint serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kreasi mereka.

Dengan demikian, pelatihan kreativitas dengan ecoprint tidak hanya tentang pembelajaran keterampilan baru, tetapi juga tentang kesadaran lingkungan, pembahasan sumber daya alam, dan keterlibatan komunitas. Berikut ini adalah arsip kegiatan.

a. Kegiatan 1

Kegiatan pertama dimulai dengan pengenalan batik ecoprint, yaitu bagaimana proses penciptaan sebuah kain bermotif tumbuhan dimana motif tersebut berasal dari tanaman asli.



Gambar 1. Hasil Teknik Pounding di SDN 007 Sosialisasi Gerakan Literasi dan Pelatihan Menulis

b. Kegiatan 2

Selanjutnya adalah kegiatan mencetak motif tumbuhan secara manual dengan cara ditempel dan di palu sampai timbul motif pada kain.



Gambar 2. Kegiatan Ecoprint bersama dengan ibu-ibu pengrajin batik Sekar Buen

c. Kegiatan 3

Setelah mencetak motif daun, kemudian mengukus kain yang telah dicetak.



Gambar 3. Proses mengukus kain yang telah di cetak dengan motif tumbuhan

d. Kegiatan 4

Pada kegiatan ini adalah sesi dokumentasi sebagai kenang-kenangan.



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Program pelatihan batik ecoprint di Desa Bangun Mulya sukses meningkatkan kreativitas anak dan ekonomi pengrajin batik. Anak-anak antusias belajar teknik *pounding*, sementara pengrajin batik Sekar Buen menguasai teknik *iron blanket* untuk menghasilkan motif lebih detail dan bernilai jual tinggi. Program ini turut memperkenalkan metode membatik ramah lingkungan dan motif unik kepada warga desa, diharapkan meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong penggunaan produk ramah lingkungan. Pengembangan batik ecoprint sebagai produk unggulan desa berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang usaha baru dan peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
- Dwikurniarini, D. (2013). Akulturasi Batik Tradisional Jawa Dengan Cina. *Informasi*, 39(2).
- Flint, H. J., Bayer, E. A., Rincon, M. T., Lamed, R., & White, B. A. (2008). Polysaccharide utilization by gut bacteria: potential for new insights from genomic analysis. *Nature Reviews Microbiology*, 6(2), 121–131.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Kant Hvass, K., & Pedersen, E. R. G. (2019). Toward circular economy of fashion: Experiences from a brand's product take-back initiative. *Journal of Fashion Marketing and Management*:

An International Journal, 23(3), 345–365.

- Kong, Y. (2009). A brief discussion on motivation and ways to motivate students in English language learning. *International Education Studies*, 2(2), 145–149.
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 1(1), 77–99.
- Pressinawangi, K. P., Nissa, R., & Widiawati, D. (2014). *Eksplorasi teknik ecoprint dengan menggunakan limbah besi dan pewarna alami untuk produk fashion*. Bandung Institute of Technology.
- Yelli, N., Sunarto, S., Sahid, N., & Utomo, U. (2023). Pembelajaran Seni Tatur Takdut Dalam Upaya Pelestarian Seni Tradisi Di Universitas PGRI Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 1083–1086.
- Woolfolk, A. (2014). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Pearson.